

DINAMIKA PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PROGRAM USAHA KAIN MAJUN PADA UMKM SRIKANDI BERSERI

**Studi Kasus Giri Rejo, Kelurahan Karang Joang, Kota
Balikpapan**

Lury Adrianto Wahyudy¹, Sri Murlianti²

Abstract

The purpose of this study is to determine the women participation's level in UMKM Srikandi Berseri to the advanced cloth making program in accordance with the participation rate theory according from Arnstein. In detail, this study explains how the level of participation contained in UMKM Srikandi Berseri is in accordance with the stages of participation in planning, implementation, and evaluation which are influenced by the concept of gender. In addition, researchers also examined the supporting and inhibiting factors of women's participation as administrators and members in UMKM Srikandi Berseri. The method used is qualitative with a case study approach. This research focuses on the women participation's level in UMKM Srikandi Berseri in the advanced fabric making program at the stages of planning, implementation, and evaluation. The results showed that the level of women participation in UMKM Srikandi Berseri in the advanced cloth making program was in the category of tokenism. This level is divided into three according to the participation stage, namely at the planning stage at the information level, the implementation stage is at the Plazation level, and at the Evaluation stage is at the information level. Supporting factors that influence participation are: Group solidarity, gender equality, husband and family support, and appreciation for administrators and members. In addition, the inhibiting factors experienced consist of: company involvement in decision making, lack of discussion space between the management and members of UMKM Srikandi Berseri, and minimal distribution of homework assignments.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: lury.adrianto@gmail.com

² Dosen pembimbing, dosen Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui tingkat partisipasi perempuan yang tergabung di UMKM Srikandi Berseri di dalam program pembuatan kain majun yang sesuai dengan teori tingkat partisipasi menurut Arnstein. Secara rinci, penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana tingkatan partisipasi yang terdapat di dalam UMKM Srikandi Berseri sesuai dengan tahapan partisipasi di dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang dipengaruhi dengan konsep gender. Selain itu, peneliti juga meneliti tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat partisipasi perempuan sebagai pengurus dan anggota di dalam UMKM Srikandi Berseri. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini berfokus pada tingkatan partisipasi perempuan UMKM Srikandi Berseri dalam program pembuatan kain majun pada tahapan perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi perempuan dalam UMKM Srikandi Berseri dalam program pembuatan kain majun berada di kategori tokenisme. Tingkatan ini terbagi menjadi tiga sesuai dengan tahapan partisipasi yaitu pada tahapan perencanaan berada di tingkatan informasi, tahapan implementasi berada di tingkat Placation, dan di tahapan Evaluasi berada di tingkat informasi. Faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi partisipasi yaitu: Solidaritas kelompok, kesamaan gender, dukungan suami dan keluarga, dan pemberian apresiasi bagi pengurus dan anggota. Selain itu faktor penghambat partisipasi yang dialami terdiri dari: keterlibatan perusahaan dalam pengambilan keputusan, minimnya ruang diskusi antara pengurus dengan anggota UMKM Srikandi Berseri, dan pembagian tugas pekerjaan rumah yang minim.

Kata Kunci: tingkat partisipasi, gender, Srikandi Berseri

Pendahuluan

Partisipasi masyarakat merupakan hal yang penting dan mutlak di dalam suatu program yang ada di masyarakat. Terlebih program tersebut bertujuan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, seperti program *Coorporate Social Responsibility* (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Sesuai dengan Peraturan pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menekan penurunan kualitas lingkungan dan dampak sosial. Hal ini disebabkan perusahaan memiliki dampak dari produksi atau dampak dari barang atau jasa yang dihasilkan kepada masyarakat dan lingkungan. Program CSR juga menciptakan kemandirian masyarakat setempat dalam mengelola potensi yang ada di wilayahnya sehingga tidak bergantung bantuan dari perusahaan.

Balikpapan sebagai kota besar di Kalimantan Timur menjadi lokasi pilihan bagi perusahaan untuk berinvestasi. Perusahaan yang berusaha di Kota Balikpapan berjumlah 1.265 perusahaan (Disnaker Balikpapan, 2022). Mengutip Laporan CSR Kota Balikpapan, pada tahun 2019 kontribusi tanggung jawab dalam menjalankan program tanggung jawab dan sosial di Balikpapan didominasi program charity berjumlah 87 kegiatan berupa pemberian bantuan barang dan santunan, sedangkan program yang menyoar pada pemberdayaan masyarakat berjumlah 44 kegiatan.

PT Astra International Tbk merupakan perusahaan multinasional yang ada di Indonesia. Perusahaan ini memiliki program CSR yang bernama Kampung Berseri Astra. Program ini dilaksanakan di Giri Rejo yang berlokasi di Jalan Sekarno Hatta Kilometer 15 Kelurahan Karang Joang, Kecamatan Balikpapan Utara, Kota Balikpapan. Program yang mencakup 4 pilar yang terdiri dari: kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan kewirausahaan dijalankan oleh PT Komatsu Reman Asia yang juga bagian dari PT Astra International Tbk.

UMKM Srikandi Berseri merupakan hasil dari program kewirausahaan dari Kampung Berseri Astra. Berdiri sejak 2014 dan beroperasi pada 2015, usaha ini merupakan inisiasi dari PT Komatsu Reman Asia dengan melibatkan para perempuan di Giri Rejo untuk membuat produk kain maju. Kain maju yang telah dibuat dipergunakan untuk pembersihan alat berat di PT Komatsu Reman Asia. Keterlibatan perempuan di dalam program pemberdayaan menjadi wujud perbaikan kualitas hidup khususnya bagian ekonomi. Namun perempuan juga dapat mencapai kesetaraan walaupun masih dihadapkan pada kepentingan domestik dan reproduksi (Budiati 2010). Selain itu partisipasi perempuan di dalam tahapan perencanaan, implementasi, dan evaluasi menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan masyarakat yang mengetahui apa yang mereka butuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan di dalam masyarakat. (Mufidah dan Sari 2017). Keterlibatan perusahaan yang mendominasi di dalam penyusunan program dan peran perempuan di dalam program pembuatan kain maju di UMKM Srikandi Berseri menjadi ketertarikan bagi peneliti.

Kerangka Dasar Teori

Penelitian Terdahulu

Peneliti menggunakan beberapa kajian penelitian terdahulu di dalam penelitian ini. Penelitian tentang “Partisipasi Perempuan dalam Konservasi Mangrove di Desa Pasar Banggi Kabupaten Rembang” yang dilakukan oleh Cahyani Prastisi, Hery Saksono, dan Suadi (2012) memperlihatkan bahwa

partisipasi perempuan ini berada di tingkatan tokenism. Hal ini dikarenakan perempuan hanya berpartisipasi di dalam pembibitan dan perawatan bibit mangrove serta belum adanya dukungan dari kelompok laki-laki dan remaja bahwa perempuan dapat terlibat di program konservasi mangrove.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Astri Yuni Lestari, Sahari Humaedi, dan Binahayati Rusyidi (2019) berjudul “Partisipasi Perempuan dalam Program Terpadu P2WKSS (Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera) di RT 12 Kelurahan Pasirkaliki Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi” menyimpulkan bahwa partisipasi para perempuan dilakukan dengan memberi ide dan masukan ketika rapat perencanaan dan implementasi program. Selain itu mereka bekerjasama, saling membantu dan ikut menyumbangkan peralatan dan uang secara sukarela di dalam implementasi dan evaluasi program.

Penelitian tentang “Partisipasi Perempuan dalam Hutan Adat” yang dilakukan oleh Seprina Frisca Tobing, Cynthia Maharani, Lucenteza Napitupulu, dan Dean Yulindra Affandi (2021) yang menggunakan Tipologi Partisipasi Agarwal menyimpulkan bahwa partisipasi perempuan di dalam program tersebut berada di posisi partisipasi nominal. Para perempuan di dalam program ini hanya diikutsertakan sebagai bentuk formalitas saja dan memiliki pengaruh yang kecil di dalam keputusan komunitas.

Partisipasi Masyarakat Menurut Arnstein

Partisipasi Masyarakat merupakan bentuk redistribusi kekuasaan yang memberi kesempatan kepada Masyarakat untuk terlibat dalam mendapat dan memberikan informasi, penyusunan dan pengambilan keputusan, dan penyusunan rencana program yang sesuai dengan kebutuhan Masyarakat (Arnstein 1969).

Arnstein membagi tingkat partisipasi sesuai dengan kekuatan partisipasi yang dilakukan Masyarakat, terdiri dari:

1. Manipulasi, penguasa memilih perwakilan masyarakat untuk berpartisipasi namun masyarakat tidak mengetahui jika mereka dilibatkan.
2. Terapi, penguasa mengundang masyarakat namun partisipasi yang dimaksud sebagai upaya mengatasi masyarakat yang tidak memiliki kekuasaan.
3. Informasi, penguasa hanya memberikan informasi satu arah kepada masyarakat.
4. Konsultasi, penguasa memberikan informasi kepada masyarakat dan masyarakat berkesempatan memberikan masukan.

5. Penentruman, penguasa memberi ruang untuk negosiasi dengan masyarakat namun tetap sesuai dengan rencana dan kesepakatan penguasa.
6. Kemitraan, penguasa mengajak masyarakat untuk bekerjasama dan membagi tanggung jawab untuk penyusunan perencanaan dan keputusan.
7. Kekuasaan yang didelegasikan, penguasa memberi ruang dan mendelegasikan kewenangan khusus kepada masyarakat untuk mengambil keputusan.
8. Kontrol warga, masyarakat memiliki kontrol kuat terhadap kebijakan penguasa, termasuk memberi evaluasi kepada penguasa.

Selain itu, terdapat 3 kelompok yang diurutkan sesuai dengan tingkatan partisipasi, yaitu:

1. Non partisipasi, yang terdiri dari tingkat partisipasi manipulatif dan terapi.
2. Tokenisme, terdiri dari tingkat partisipasi informasi, konsultasi, dan penentruman.
3. Kontrol masyarakat, terdiri dari kemitraan, kekuasaan yang didelegasikan, dan kontrol masyarakat.

Tabel 1. Tingkat Partisipasi Masyarakat Menurut Arnstein

No	Tingkat Partisipasi	
1.	Manipulasi	Non Partisipasi
2.	Terapi	
3.	Pemberitahuan	Tokenism
4.	Konsultasi	
5.	Penentruman	
6.	Kemitraan	
7.	Pendelegasian Kekuasaan	Kekuatan Warga
8.	Kontrol Masyarakat	

Konsep Gender

Gender merupakan perbedaan yang bukan bersifat biologis atau berasal dari kodrat Tuhan. Gender juga mengarah kepada konstruksi atau atribut manusia yang dibentuk melalui kebudayaan manusia seperti pola asuh yang didapatkan sejak kecil (Oakley dan Greer 2005). Women Study Encyclopedia juga mengemukakan bahwa gender merupakan konsep budaya pada manusia yang membuat perbedaan antara tanggung jawab, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan Perempuan. Setiap wilayah

memiliki konstruksi budaya gender yang berbeda-beda dan dapat berubah seiring perkembangan manusia termasuk strata sosial di dalamnya. Hal ini berbeda dengan jenis kelamin yang merupakan bawaan dari lahir.

Isu gender menjadi sesuatu yang penting untuk diperhatikan saat ini. Hal ini dikarenakan masih adanya permasalahan gender yang terjadi di masyarakat seperti stereotipe ketika Perempuan menjadi ketua atau pemimpin, rasa enggan yang dimiliki oleh laki-laki untuk mengerjakan pekerjaan domestik, serta masih adanya kekerasan dan diskriminasi berbasis gender. Sehingga keadilan gender merupakan hal yang mutlak khususnya bagi Perempuan untuk dapat berpartisipasi, dan memperoleh kesempatan yang adil dan setara dalam menikmati hasil dari pembangunan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan dari penggunaan metode ini untuk mengeksplorasi informasi dalam tahapan partisipasi perempuan pada perencanaan, implementasi, dan evaluasi serta manfaat dari program pembuatan kain majun pada UMKM Srikandi Berseri. Lokasi penelitian ini dilakukan di Jalan Giri Rejo RT 26 Kelurahan Karang Joang, Kecamatan Balikpapan Utara, Kota Balikpapan. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti melibatkan 5 informan yang berasal dari pengurus dan anggota UMKM Srikandi Berseri. Para informan merupakan perempuan yang memiliki rentang usia 37-50 tahun dan beraktivitas sebagai ibu rumah tangga. Suku dari para informan terdiri dari: 4 suku Jawa dan 1 suku Sunda. Para informan juga telah berdomisili di Giri Rejo selama 12-47 tahun.

Bentuk partisipasi perempuan di dalam program usaha kain majun UMKM Srikandi Berseri dibagi dalam 3 tahapan, terdiri dari:

1. Tahapan Perencanaan

Pada tahapan ini, program usaha kain majun awalnya ditawarkan oleh PT Komatsu Reman Asia kepada melalui seorang warga perempuan di RT 25. Adanya ketertarikan program ini membuat warga tersebut diminta untuk mengajak perwakilan perempuan di Giri Rejo untuk bergabung sebagai pengurus di dalam pembentukan program ini. Pihak PT Komatsu Reman Asia memfasilitasi pertemuan bersama 6 perwakilan perempuan untuk membahas program ini. Sebagian besar

para perwakilan perempuan menjadi pendengar di dalam pertemuan ini. Hal ini dikarenakan para perempuan yang hadir telah mengetahui sistem kerja yang harus dilakukan dan kain majun yang dibuat dibeli oleh PT Komatsu Reman Asia. Keaktifan peran perempuan mulai muncul saat pembentukan struktur kepengurusan dan penentuan logo dan nama UMKM. Namun sistem yang dilakukan oleh para perempuan dalam penyusunan struktur kepengurusan dilakukan dengan sistem tunjuk yang dilakukan oleh seorang perempuan. Setelah dari pertemuan tersebut, para perempuan juga ikut hadir di dalam pertemuan pelatihan bagi pengurus UMKM Srikandi Berseri yang difasilitasi oleh perusahaan seperti pelatihan tentang penyusunan keuangan dan pelatihan menjahit kain majun.

2. Tahapan Implementasi

Pada tahapan ini, pengurus UMKM Srikandi Berseri mulai menjalankan peran sebagai pengurus UMKM Srikandi Berseri seperti melakukan rekrutmen anggota penjahit dan mengajak para ibu-ibu di Giri Rejo untuk bergabung di UMKM Srikandi Berseri melalui ajakan mulut ke mulut, melakukan pembagian tugas memproduksi kain majun kepada anggota penjahit yang dimulai dengan pembagian kain perca kepada penjahit sesuai kemampuan para penjahit, melakukan pembuatan kain majun menggunakan mesin jahit milik pribadi atau bantuan dari PT Komatsu Reman Asia yang dibeli dengan cara mencicil, dan penimbangan kain majun serta pemberian upah menjahit. Pengurus UMKM Srikandi Berseri berperan dalam melakukan penyediaan kain perca, melakukan penimbangan kain majun yang telah dibuat, dan melakukan penjualan hasil kain majun kepada PT Komatsu Reman Asia.

3. Tahapan Evaluasi

Pengurus UMKM Srikandi Berseri melakukan evaluasi secara langsung ketika mereka beraktivitas di gudang UMKM Srikandi Berseri. Evaluasi ini hanya dilakukan di dalam pengurus UMKM Srikandi Berseri. Melalui evaluasi ini, mereka juga menghasilkan kesepakatan terkait jumlah kain yang akan dijahit oleh setiap perempuan penjahit kain majun dan operasional UMKM Srikandi Berseri. Kendala yang mereka hadapi di dalam UMKM Srikandi Berseri seperti minimnya bahan kain perca dari wilayah Balikpapan yang dibutuhkan dalam membuat kain majun dan pemasaran produk yang berfokus ke PT Komatsu Reman Asia. Adanya kendala-kendala ini membuat para pengurus harus membeli dan mendatangkan kain perca dari Jawa Tengah. Selain itu untuk memperluas pembelian kain

majun, pengurus UMKM memohon rekomendasi dan bantuan dari PT Komatsu Reman Asia untuk menawarkan kain majun kepada perusahaan-perusahaan dibawah naungan PT Astra International Tbk yang ada di Balikpapan, tetapi hal itu tidak mendapat dukungan dari pihak perusahaan tersebut. Sebagai bentuk apresiasi kepada sesama pengurus dan anggota UMKM Srikandi Berseri, para pengurus memberikan parcel kepada masing-masing pengurus dan penjahit aktif ketika menjelang Hari Raya Idul Fitri. Pemberian parcel ini diluar dari kewajiban para pengurus dan anggota penjahit untuk memperoleh upah menjahit dan mengurus UMKM Srikandi Berseri.

Hasil analisis dari tahapan partisipasi yang dilakukan oleh para perempuan UMKM Srikandi Berseri, peneliti mengkategorikan tingkatan partisipasi dengan menggunakan tahapan partisipasi Arnstein di setiap tahapan program pembuatan kain majun di UMKM Srikandi Berseri. Pada tahapan perencanaan, partisipasi berada di tingkat Informasi. Hal ini dibuktikan dengan peran partisipasi perempuan ikut hadir di dalam pertemuan bersama dengan PT Komatsu Reman Asia dan menerima informasi tentang rencana program pembuatan kain majun oleh pihak perusahaan. Selain itu, peneliti juga menemukan partisipasi yang tidak ideal ketika penyusunan struktur kepengurusan UMKM. Hal ini dikarenakan sistem yang dilakukan untuk mengisi posisi menggunakan sistem tunjuk. Walaupun para perwakilan menerima dan mengikuti arahan tersebut karena adanya dorongan dan motivasi dari sesama perempuan yang hadir.

Pada tahapan implementasi, tingkat partisipasi berada di tingkat Penentraman (Placation). Pada tahapan ini, para pengurus UMKM Srikandi Berseri telah terlibat dalam pengambilan keputusan seperti pembagian kerja, pembukaan pendaftaran anggota penjahit, pembelian kain perca, pengusulan penambahan mesin jahit kepada PT Komatsu Reman Asia. Perusahaan juga masih memiliki peran yang kuat dalam memutuskan kebijakan, seperti memberikan kebijakan terkait pemberian mesin jahit kepada anggota penjahit dengan metode membayar secara menyicil yang diambil dari upah menjahit anggota penjahit yang membutuhkan. Selain itu, perusahaan juga menentukan harga kain yang dijahit oleh penjahit, dan menolak usulan yang diajukan oleh pengurus UMKM Srikandi Berseri untuk memperluas penjualan kain majun ke perusahaan-perusahaan dibawah naungan PT Astra International Tbk.

Tahapan evaluasi berada pada tingkatan Informasi. Hal ini dikarenakan proses evaluasi hanya dilakukan oleh pihak pengurus UMKM Srikandi Berseri. Selain itu perusahaan hanya menerima masukan dari pengurus UMKM. Peneliti menemukan minimnya dilibatkan anggota penjahit UMKM Srikandi Berseri dalam evaluasi program. Para penjahit hanya menerima

informasi dari pengurus melalui WhatsApp Grup. Pada tahapan ini, para pengurus melakukan penyesuaian dalam sistem pemberian kain perca sebagai bahan menjahit kepada anggota penjahit. Pengurus memberikan kain perca yang disesuaikan dengan kemampuan anggota dan lama penyelesaian untuk membuat kain majun.

Faktor pendorong partisipasi perempuan dalam program ini yaitu: 1) Solidaritas Kelompok; 2) Kesamaan Gender; 3) Dukungan Suami dan Keluarga; 4) Pemberian apresiasi berupa upah dan parcel bagi pengurus dan anggota UMKM Srikandi Berseri. Adapun faktor penghambat dari partisipasi perempuan dalam program pembuatan Kain Manjun di UMKM Srikandi Berseri, terdiri dari: 1) Keterlibatan perusahaan dalam pengambilan keputusan; 2) Minimnya ruang diskusi antara pengurus dengan anggota UMKM Srikandi Berseri, 3) Pembagian pekerjaan rumah yang minim; 4) Belum stabilnya pasokan kain perca pasca COVID-19.

Kesimpulan

Program pembuatan kain majun yang dilakukan oleh perempuan di UMKM Srikandi Berseri merupakan program yang tidak sepenuhnya mengakomodir partisipasi masyarakat. PT Komatsu Reman Asia menjadi pihak yang mendominasi dalam menyusun dan mengarahkan program tersebut kepada perwakilan perempuan Giri Rejo. Partisipasi perwakilan perempuan Giri Rejo yang minim di dalam penyusunan program ini menjadikan mereka hanya bertugas menjalankan program yang telah disusun oleh pihak perusahaan.

Terdapat tiga tingkatan pada tahapan partisipasi dalam program ini. Pada perencanaan dikategorikan dalam tingkatan informasi. Tahapan implementasi program berada di tingkatan Penentruman. Tahapan evaluasi berada di tingkatan Informasi. Sesuai dengan tingkatan partisipasi tersebut, peneliti mengkategorikan tingkatan partisipasi program ini berada di kelompok Tokensm. Hal ini dikarenakan masih adanya keterlibatan perusahaan sebagai pihak yang merencanakan dan memutuskan program. Walaupun partisipasi perempuan dalam program ini sudah mulai dilibatkan, tetapi bentuk kebijakan diputuskan oleh pihak perusahaan.

Peneliti memberikan rekomendasi untuk program pembuatan kain majun di UMKM Srikandi Berseri bagi pihak perusahaan dan pengurus UMKM Srikandi Berseri, yaitu: 1) Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini dalam penelitian partisipasi masyarakat pada program serupa; 2) Dilakukannya evaluasi program secara menyeluruh dengan melibatkan pengurus dan anggota UMKM Srikandi Berseri serta pihak PT

Komatsu Reman Asia dengan mengedepankan partisipasi masyarakat; 3) PT Komatsu Reman Asia harus mengedepankan partisipasi masyarakat dan kebutuhan masyarakat dalam penyusunan program CSR di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Arnstein, Sherry R. 1969. "A Ladder of Citizen Participation." *AIP Journal* 216–24.
- Budiati, Atik Catur. 2010. "Aktualisasi Diri Perempuan Dalam Sistem Budaya Jawa (Persepsi Perempuan terhadap Nilai-nilai Budaya Jawa dalam Mengaktualisasikan Diri)." *Pamator* 3(1):51–59.
- Lestari, Astri Yuni, Sahadi Humaedi, dan Binahayati Rusyidi. 2019. "Partisipasi Perempuan Dalam Program Terpadu Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat Dan Sejahtera (P2WKSS) Di Rw 12 Kelurahan Pasirkaliki Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi." *Share : Social Work Journal* 9(1):49.
- Mufidah, Immarotul, dan Maya Mustika Kartika Sari. 2017. "Partisipasi Masyarakat Jambangan RW 03 dalam Mewujudkan Surabaya Kota Layak Anak Melalui Program Inisiasi Kampung ' e Arek Suroboyo (IKAS)." *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 05(2):130–44.
- Oakley, Ann, dan Germaine Greer. 2005. *The Ann Oakley reader: Gender, women and social science*.
- Pratisti, Cahyani, Hery Saksono, dan Suadi. 2012. "Partisipasi Perempuan dalam Konservasi Mangrove di Desa Pasar Banggi Kabupaten Rembang." *Journal of Fisheries Sciences* 14(1).
- Tobing, Seprina Frisca, Cynthia Maharani, Lucentezza Napitupulu, dan Dean Yulindra Affandi. 2021. "Partisipasi Perempuan Dalam Hutan Adat: Studi Kasus di Sumatra Selatan & Riau." *World Resources Institute*.